

BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DAN KOREA SELATAN

MELALUI HALLYU WAVE

2.1 Dinamika Hubungan Indonesia dan Korea Selatan

Indonesia dan Korea Selatan adalah dua negara yang letaknya di benua Asia.³² Indonesia dan Korea Selatan mempunyai dinamika hubungan baik antara satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan kedua negara memiliki sejarah yang bisa dikatakan mirip satu sama lain. Bahkan hari kemerdekaan antara Indonesia dan Korea Selatan terdapat di tahun dan bulan yang sama. Negara Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, sedangkan Korea Selatan merdeka pada tanggal 15 Agustus 1945. Dari sini bisa dilihat bahwa hari kemerdekaan antara negara Indonesia dan Korea Selatan hanya terpaut 2 hari, Korea Selatan lebih dulu merdeka lalu dua hari kemudian disusul oleh negara Indonesia merdeka.³³

Selain bulan dan tahun kemerdekaan yang sama, Indonesia dan Korea Selatan juga pernah sama-sama dijajah oleh negara Jepang. Indonesia dijajah negara Jepang sejak tahun 1942-1945, sedangkan Korea Selatan dijajah sejak tahun

³² CNN Indonesia, *Daftar Negara Benua Asia dan Ibu Kotanya.*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231027145805-569-1017608/daftar-negara-benua-asia-dan-ibu-kotanya> (25/04/2024, 17:08 WIB)

³³ CNBC Indonesia, *Tak Cuma RI, Ini 7 Negara Rayakan Hari Kemerdekaan di Agustus.*, diakses dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230817061335-4-463762/tak-cuma-ri-ini-7-negara-rayakan-hari-kemerdekaan-di-agustus> (27/04/2024, 13:46 WIB)

1910-1945. Namun pada saat Korea Selatan dijajah oleh negara Jepang, Korea Selatan dan Korea Utara masih menjadi negara kesatuan atau disebut dengan negara “Korea”. Indonesia dan Korea Selatan bisa merdeka dan terbebas dari penjajahan negara Jepang tentu karena perjuangan masing-masing dari rakyat Indonesia juga Korea Selatan dalam meraih kemerdekaan. Dipargaraf sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Indonesia dan Korea Selatan merdeka di bulan dan tahun yang sama juga dikarenakan Jepang pada tahun 1945 kalah dalam Perang Dunia ke-II.³⁴

Dari segi latar belakang historis, Indonesia dan Korea Selatan memiliki kemiripan satu sama lain, yaitu negara Indonesia dan Korea Selatan sama-sama pernah di jajah oleh Jepang. Namun terdapat perbedaan pada negara yang pernah menjajah di masing-masing negara. Negara Indonesia dari segi historis, tercatat pernah dijajah oleh beberapa negara dari bangsa Eropa. Bangsa Eropa yang pernah menjajah negara Indonesia antara lain Portugis, Spanyol, Belanda/VOC, Prancis dan Inggris. Awal mula negara Indonesia dijajah oleh beberapa bangsa Eropa didasari pada hubungan kerjasama dagang antara Indonesia dan beberapa bangsa Eropa. Awalnya kerjasama dagang berjalan dengan baik dan sehat, namun lama kelamaan bangsa Eropa memonopoli perdagangan di Indonesia, terutama pada komoditas rempah-rempah.³⁵

³⁴ Tika & Vidya Utami, *Negara-negara yang Pernah Dijajah Jepang, Nomor 2 Masih Bersitegang..*, diakses dalam <https://international.sindonews.com/read/777427/40/negara-negara-yang-pernah-dijajah-jepang-nomor-2-masih-bersitegang-1653300347> (27/04/2024, 14:10 WIB)

³⁵ CNN Indonesia, *6 Negara yang Pernah Menjajah Indonesia, Belanda hingga Jepang..*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20220808122804-574-831675/6-negara-yang-pernah-menjajah-indonesia-belanda-hingga-jepang> (27/04/2024, 15:20 WIB)

Lalu untuk negara Korea Selatan tidak pernah dijajah oleh bangsa Eropa sepanjang sejarah negara “Korea” berdiri sampai kemerdekaannya pada tanggal 15 Agustus 1945. Salah satu alasan mengapa negara “Korea” tidak pernah dijajah oleh bangsa Eropa karena negara “Korea” memiliki sistem pertahanan yang kuat di setiap perbatasannya. Namun sistem pertahanan yang kuat dari negara “Korea” ini mampu diruntuhkan oleh negara Jepang. Maka dari itu, sepanjang sejarah negara “Korea”, hanya negara Jepang saja yang pernah menjajah negara “Korea”.³⁶ Walaupun negara Indonesia dan Korea Selatan memiliki perbedaan dalam penjajahan bangsa Eropa, namun kedua negara ini sama-sama merasakan bagaimana penjajahan negara Jepang.

Untuk Indonesia merasakan penjajahan Jepang selama kurang lebih 3,5 tahun,³⁷ sedangkan Korea Selatan (dulunya disebut sebagai “Korea”) dijajah oleh negara Jepang selama kurang lebih 35 tahun lamanya. Sama seperti negara Indonesia yang awal mulanya memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan bangsa Eropa, negara “Korea” juga memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan negara Jepang. Namun hubungan kerjasama yang baik ini akhirnya berubah menjadi penjajahan karena Jepang ingin menguasai negara “Korea” untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkan oleh Jepang juga sebagai letak strategis

³⁶ Albertus Adit & Irawan Sapto Adhi, *10 Negara yang Belum Pernah Dijajah Bangsa Eropa.*, diakses dalam https://internasional.kompas.com/read/2023/12/10/190000670/10-negara-yang-belum-pernah-dijajah-bangsa-eropa?page=all#google_vignette (27/04/2024, 17:45 WIB)

³⁷ Verelladevanka Adryamarthanino & Nibras Nada Nailufar, *Berapa Lama Jepang Menjajah Indonesia.*, diakses dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/12/170000679/berapa-lama-jepang-menjajah-indonesia-?page=all> (27/04/2024, 17:59 WIB)

untuk menguasai daratan Tiongkok.³⁸ Tadi adalah kesamaan negara Indonesia dan Korea Selatan berdasarkan dari segi latar belakang historisnya, kemudian untuk sistem pemerintahan yang dianut oleh Indonesia dan Korea Selatan bisa dikatakan mirip seperti segi latar belakang historis kedua negara. Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial dengan bentuk pemerintahan republik.³⁹ Sedangkan Korea Selatan menganut sistem pemerintahan multi partai dan presidensial dengan bentuk pemerintahan republik.⁴⁰

Kemudian untuk masa jabatan Presiden Indonesia dan Korea Selatan adalah sama, yaitu selama 5 tahun dalam 1 periode. Perbedaan dari masa jabatannya adalah di Indonesia, Presiden yang sama bisa menjabat sampai 2 periode (10 tahun), sedangkan di Korea Selatan Presiden yang sama tidak bisa menjabat sampai 2 periode. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada cara pemilihan Presidennya. Untuk di negara Indonesia pemilihan Presiden disertai Wakil Presiden, sedangkan di Korea Selatan hanya memilih Presiden saja.⁴¹ Dari berbagai macam persamaan dan perbedaan yang telah dijabarkan diatas, terdapat juga perbedaan yang paling terlihat dari Indonesia dan Korea Selatan. Perbedaan tersebut terletak pada kebudayaan Indonesia dan Korea Selatan. Walaupun negara

³⁸ Widya Lestari Ningsih, *Alasan Jepang Menjajah Korea.*, diakses dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2024/01/08/190000979/alasan-jepang-menjajah-korea?page=all> (27/04/2024, 18:01 WIB)

³⁹ CNN Indonesia, *Sistem Pemerintahan Indonesia dari Masa ke Masa, Sejak 1945-Sekarang.*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230314162413-569-924944/sistem-pemerintahan-indonesia-dari-masa-ke-masa-sejak-1945-sekarang> (27/04/2024, 18:55 WIB)

⁴⁰ Badan Kerja Sama Antar Parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Korea Selatan* diakses dalam <https://ksap.dpr.go.id/index/detail-gksb/id/122#:~:text=Republik%20Korea%20mengadopsi%20sistem%20multi,yang%20dibantu%20oleh%20Perdana%20Menteri.> (27/04/2024, 18:57 WIB)

⁴¹ Ajenk Rama, *Ini Perbedaan Sistem Pilpres Indonesia & Korea Selatan.*, diakses dalam <https://www.popbela.com/career/working-life/ajenk-rama/ini-perbedaan-sistem-pilpres-indonesia-korea-selatan?page=all> (29/04/2024, 17:32 WIB)

Indonesia dan Korea Selatan sama-sama terletak di benua Asia, namun Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara sedangkan Korea Selatan berada di Asia Timur. Salah satu contoh perbedaannya terletak di pakaian tradisionalnya. Indonesia memiliki beragam suku, maka dari itu pakaian budayanya jauh lebih beragam dibandingkan dengan Korea Selatan yang hanya memiliki satu suku.⁴²

Dinamika hubungan Indonesia dan Korea Selatan sudah berlangsung selama 50 tahun di tahun 2023. Hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan resmi dimulai pada Mei 1966. Hubungan yang terjalin pada Mei 1966 adalah pembukaan hubungan diplomatik tingkat konsuler. Indonesia dan Korea Selatan membuka kantor konsuler di masing-masing negara pada tahun yang sama, dengan Korea Selatan membuka Konsulat Jenderal di Jakarta pada Desember 1966, diikuti oleh pembukaan Konsulat Jenderal Indonesia di Seoul pada Juni 1968. Awal dari hubungan diplomatik tingkat konsuler membuka peluang luas bagi kerjasama bilateral di berbagai bidang yang menguntungkan kedua negara. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kedekatan, hubungan tersebut ditingkatkan menjadi diplomatik penuh pada 18 September 1973.⁴³

Setelah hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan dimulai penuh pada 18 September 1973, pada tanggal 4 Desember 2006 tingkat kerjasama hubungan Indonesia dan Korea Selatan ditingkatkan menjadi kemitraan strategis

⁴² Korea Net, *Persamaan dan Perbedaan Indonesia-Korea: Refleksi Para Wartawan Kehormatan.*, diakses dalam <https://indonesian.korea.net/NewsFocus/HonoraryReporters/view?articleId=234747> (29/04/2024, 18:06 WIB)

⁴³ Rini Afriantari & Cindy Yosita Putri, *Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia*. Jurnal Transborders (UNPAS). Vol 1 No. 1, (Desember 2017)., diakses dalam <https://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/view/754/433>

dengan ditandatanganinya *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* oleh Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Roh Moo Hyun. Dalam *Joint Declaration* memiliki tiga aspek kerjasama, yaitu politik dan keamanan, ekonomi perdagangan dan sosial budaya. Setelah itu, kunjungan Presiden KOREA SELATAN, Lee Myungbak pada tanggal 6-8 Maret 2009 juga menghasilkan beberapa kesepakatan kerjasama, seperti *Memorandum of Understanding* (MOU) di sektor pendidikan, riset dan teknologi, serta kehutanan; dan *Letter of Intent* (LOI) di bidang pertahanan.⁴⁴

Sejak *Joint declaration* itu diberlakukan, investasi dan perdagangan antara kedua negara terus meningkat setiap tahunnya. Untuk memajukan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi, kedua negara sepakat untuk membentuk Indonesia-Korea *Joint Task Force on Economic Cooperation* (JTF-EC) yang telah mengadakan pertemuan tahunan sejak 2007. Pada 2011, JTF-EC Indonesia-Korea diubah menjadi *Working Level Task Force Meeting* (WLTFM) yang mengadakan pertemuan dua kali setahun untuk mengakomodasi perkembangan signifikan dalam kerjasama ekonomi keduanya. Pertemuan pertama WLTFM diselenggarakan di Bali pada 18-19 Mei 2011.⁴⁵ Pertumbuhan hubungan ekonomi yang kuat antara kedua negara selama bertahun-tahun telah memberikan dampak positif yang besar bagi perekonomian Indonesia. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Yang Seung Yoon, 2005, *40 Tahun hubungan Indonesia-Korea Selatan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

mencatat bahwa, dari tanggal 22 Oktober 2014 - 4 Desember 2015, investasi dari Korea Selatan yang teridentifikasi mencapai angka sekitar 16 miliar dolar.⁴⁶

Selanjutnya pada tahun 2017, Korea Selatan mengalami perubahan kepemimpinan. Dimana pada waktu itu Moon Jae In terpilih sebagai presiden Korea Selatan periode 2017-2022. Karena adanya perubahan kepemimpinan ini, hubungan kerjasama Indonesia mengalami permulaan yang baru lagi. Tercatat pada Mei 2017, presiden baru Korea Selatan yaitu Moon Jae In menerapkan suatu kebijakan baru yang disebut dengan "*New Southern Policy*". Kebijakan baru ini lebih memiliki fokus utama dalam meningkatkan hubungan antara negara anggota ASEAN dan India dengan Korea Selatan.⁴⁷ Pelaksanaan dari kebijakan "*New Southern Policy*" sendiri diawali dengan kunjungan pertama presiden Korea Selatan, Moon Jae In ke Indonesia pada November 2017.

Pada saat kunjungan pertama ini, memperoleh hasil bahwa tingkatan kerjasama antara negara Korea Selatan dan Indonesia mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud disini adalah hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Korea Selatan mengalami kenaikan tingkat. Kenaikan tingkatnya menjadi "*Special Strategic Partnership*". Pada tingkatan ini, Indonesia dan Korea Selatan memiliki landasan visi pada semangat untuk perekonomian terbuka, kesamaan prinsip dalam demokrasi dan HAM. Lalu pada tanggal 9 November 2017 di Istana Bogor, Indonesia dan Korea Selatan mengesahkan suatu dokumen yang diberi nama

⁴⁶ Republika, *Menjaring Investasi Korea Selatan.*, diakses dalam <https://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/16/01/04/o0ezc829-menjaring-investasi-koreaselatan> (01/05/2024, 16:46 WIB)

⁴⁷ The Korea Herald, *Full Text of Joint Statement of Leaders of S. Korea, Indonesia.* diakses dalam <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20171109001009> (01/05/2024, 17:04 WIB)

dengan “*RI-RoK Joint Vision Statement for Co-Prosperty and Peace*”. Inti dari isi dokumen ini adalah menjadi landasan utama prioritas kerjasama ekonomi Indonesia dan Korea Selatan.⁴⁸

Awal mula perjanjian IK-CEPA bisa terbentuk dimulai dari tahun 2011 melalui *joint feasibility study* yang bertujuan untuk memastikan kelancaran kerjasama ekonomi antara kedua negara dengan saling memberikan manfaat. Para ahli terus melakukan berbagai pembahasan dan analisis mengenai spesifikasi proyek-proyek kerjasama ekonomi di bidang tersebut. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa perjanjian CEPA adalah sarana terbaik bagi kedua negara untuk meningkatkan hubungan kerjasama mereka. Ini merupakan titik awal dari kelanjutan proses perundingan IK-CEPA sejak tahun 2012.⁴⁹ Namun seiring berjalannya waktu, perjanjian IK-CEPA sempat mengalami beberapa hambatan untuk melanjutkan program yang ada. Hambatan tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor. IK-CEPA adalah sebuah perjanjian perdagangan yang memiliki cakupan yang besar. Hal ini disebabkan karena CEPA merupakan perjanjian kerjasama ekonomi yang berprinsip pada perdagangan bebas secara menyeluruh, termasuk investasi, perdagangan, jasa, dan properti. Oleh karena itu, IK-CEPA memiliki cakupan yang luas dengan tujuan meningkatkan serta mengurangi

⁴⁸ KEMLU, *Profil Negara dan Hubungan Bilateral*. [2022]. Diakses dalam https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu (01/05/2024, 17:04 WIB)

⁴⁹ Thessalonica Fahra Williams & Rahmah Daniah, 2023, *Analisis Reaktivasi Perundingan Indonesia – Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Pada Tahun 2019*, Vol. 4 No. 2, hlm. 28-115, diakses dalam <https://ijis.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/ijis/article/view/67>

hambatan perdagangan bilateral antara kedua negara, meliputi investasi, kerjasama teknologi, dan bidang lainnya.⁵⁰

Oleh karena itu, IK-CEPA memang merupakan sebuah perjanjian kerjasama yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, dengan cakupan yang lebih luas, mengatur berbagai preferensi dan keuntungan yang beragam. Ini adalah faktor yang membedakan IK-CEPA dari FTA atau Free Trade Area, membuatnya menjadi kerangka kerjasama yang lebih maju dan superior daripada Perjanjian Perdagangan Bebas karena dapat memberikan fasilitas perdagangan bebas dengan lebih efektif, termasuk pengurangan dan penghapusan tarif yang lebih banyak terhadap jasa, produk-produk tertentu, dan perlindungan terhadap investasi yang lebih luas. Adapun beberapa alasan mengapa IK-CEPA sempat terhambat dalam proses negosiasinya dikarenakan oleh beberapa factor. Faktor dasar IK-CEPA terhambat karena terjadi masalah kesepakatan antara Indonesia dan Korea Selatan itu sendiri. Seperti yang terjadi dalam beberapa peristiwa hubungan bilateral, kedua negara memiliki kepentingan nasional masing-masing dimana kepentingan ini biasanya merugikan dari salah satu negara yang sedang menjalani kerjasama bilateral. Contohnya saja Korea Selatan memiliki kekhawatiran terkait jaminan investasi, adanya tindakan protektif di sektor pertanian, juga Indonesia masih melakukan tindakan defensive terkait isi perjanjian IK-CEPA.

⁵⁰ Yordan Gunawan, *Penegakan Hukum terhadap Pembajakan di Laut Melalui Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional*, (2012), Jurnal Media Hukum, Vol. 19 No. 1, hlm. 72-86. Diakses dalam <https://journal.umy.ac.id/index.php/jmh/article/view/1978>

Selain alasan yang bersifat ekonomi, terdapat juga alasan politik. Alasan politik dari terhambatnya IK-CEPA dikarenakan adanya pemilihan umum ditahun 2014. Dengan adanya pergantian pemimpin suatu negara, tentu akan memengaruhi kebijakan luar negeri negara. Di tahun 2014 Indonesia mengalami perubahan kepemimpinan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Presiden Joko Widodo. Lalu di Korea Selatan juga mengalami perubahan pemimpin.⁵¹ Dari beberapa alasan diatas bisa dilihat bahwa terhambatnya proses perjanjian IK-CEPA dikarenakan Indonesia dan Korea Selatan tidak memiliki titik temu untuk mencapai sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan antar kedua negara. Selain itu, terhambatnya perjanjian IK-CEPA juga dikarenakan adanya pergantian pemimpin Korea Selatan yang mana dengan pergantian pemimpin suatu negara akan menyebabkan kebijakan politik luar negeri berubah.

Maka dari itu, perjanjian IK-CEPA tertunda dari tahun 2014-2018 dengan 7 putaran. Setelah melalui periode yang cukup panjang, pada tahun 2019, tepatnya pada tanggal 19 Februari 2019, negosiasi mengenai IK-CEPA kembali dimulai (direaktivasi) dan berhasil mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak dengan menyelesaikan semua permasalahan yang ada sebelumnya pada putaran ke-10, yang berlangsung dari tanggal 8 hingga 11 Oktober 2019. Negosiasi dipimpin oleh Yeo Han-Ko, yang menjabat sebagai Deputy Menteri untuk Perundingan Perdagangan, Kementerian Perdagangan, Industri, dan Energi, dengan pembagian

⁵¹ Achmad Ismail & Darynaufal Mulyaman, *Pendekatan Behavioralisme Dan Kendala Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*, (2018) Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol, 15 No, 2, (2018), diakses dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/55fc/4f1e34acf9e8a0d6bfccd4d3a6e9aa60aed3.pdf>, hal.25.

kelompok kerja seperti perdagangan barang, jasa, prosedur kepabeanan, dan fasilitasi perdagangan (ROOCPTF), investasi, kerjasama dan pengembangan kapasitas, aturan asal barang, serta isu hukum dan kelembagaan.⁵² Pada tahun 2020, tepatnya tanggal 18 Desember 2020 di Seoul, Korea Selatan, IK-CEPA berhasil ditandatangani oleh kedua belah pihak dan mulai diberlakukan secara resmi pada tahun 2023, pada tanggal 1 Januari 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pandangan dan kepentingan antara negara-negara yang terlibat yang sempat menjadi hambatan dalam perjanjian ini, responsif dan sensitif terhadap perbedaan tersebut dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran yang sistematis sehingga dapat mengatasi masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang timbul akibat perbedaan tersebut.⁵³

Tahun 2023 adalah tahun yang special bagi negara Indonesia dan Korea Selatan. Hal ini disebabkan karena di tahun 2023 Indonesia dan Korea Selatan merayakan hubungan diplomatik antar kedua negara selama 50 tahun. Pada tanggal 31 Agustus 2023, KBRI Seoul menyelenggarakan acara Diplomatik dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-78 yang mengusung tema "Terus Bergerak Menuju Indonesia Maju". Acara ini juga menjadi ajang perayaan Hubungan Persahabatan Republik Indonesia-Republik Korea yang berusia 50 tahun dengan tema "Memperkuat Persahabatan dan Kemitraan yang Lebih Kokoh". Acara

⁵² Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Perundingan Putaran ke-10 IK-CEPA*, diakses dalam <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/perundingan-putaran-ke-10-ik-cepa> (01/05/2024, 20.02 WIB)

⁵³ Adinda Herlia, dkk, *Implikasi Pandemi Terhadap Perjanjian Perdagangan Ia-Cepa (Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement)*, (2022), Jurnal Lex Supreme, Vo. 4 No. 2, diakses dalam <https://jurnal.law.uniba-bpn.ac.id/index.php/lexsuprema/article/view/695>, hlm. 215.

tersebut diadakan di Hotel Lotte Seoul dan dihadiri oleh sekitar 700 tamu undangan, termasuk pejabat pemerintah, anggota parlemen, diplomat, pengusaha, akademisi, dan Friends of Indonesia. Dalam acara ini, Dubes RI-Seoul Gandi Sulistiyanto menyampaikan bahwa acara resepsi hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan juga menandakan kemajuan Indonesia dan pencapaian kerja sama bilateral Indonesia-Korea, terutama dalam kerangka Kemitraan Strategis Khusus yang aktif di berbagai bidang. Harapannya, kerja sama yang fokus pada masa depan antara kedua negara terus meningkat, termasuk melalui dukungan investor Korea dalam pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara (IKN).⁵⁴

Terjalannya kerjasama bilateral yang baik antara Indonesia dan Korea Selatan dikarenakan kedua negara memiliki budaya yang mirip dan saling membutuhkan satu sama lain. Indonesia sendiri memiliki peran penting dalam kerjasama bilateral dengan Korea Selatan. Peran penting Indonesia untuk Korea Selatan antara lain Indonesia memiliki potensi untuk menjadi penengah perselisihan di Semenanjung Korea. Kemudian peran Indonesia juga penting untuk Korea Selatan karena Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang banyak di sektor ekonomi, sosial dan budaya. Sedangkan Korea Selatan juga memiliki peran penting dalam kerjasama bilateral dengan Indonesia, peran penting tersebut adalah Korea Selatan menyediakan hal industri yang mendukung sumber daya manusia yang ada.⁵⁵

⁵⁴ KEMLU, *Resepsi Diplomatik HUT ke-78 RI dan Peringatan 50 Tahun Persahabatan Indonesia – Korea.*, diakses dalam <https://kemlu.go.id/seoul/id/news/26177/resepsi-diplomatik-hut-ke-78-ri-dan-peringatan-50-tahun-persahabatan-indonesia-korea> (01/05/2024, 20:19 WIB)

⁵⁵ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Korea Selatan Masih Butuh Indonesia.*, diakses dalam <https://www.umy.ac.id/korea-selatan-masih-butuh-indonesia> (06/05/2024, 18.00 WIB)

Hubungan bilateral yang terjadi antara Indonesia dan Korea Selatan juga didasari atas adanya fenomena *Hallyu Wave* di Indonesia. Kerjasama bilateral Indonesia dan Korea Selatan memang meliputi berbagai macam sektor, sektor ekonomi, sosial, budaya dan politik. Untuk di sektor ekonomi, Indonesia dan Korea Selatan menjalin perjanjian IK-CEPA, lalu di sektor politik, Indonesia dan Korea Selatan menunjukkan hubungan kerjasama yang baik, dan tercermin dalam tingginya kegiatan kunjungan dari kepala negara dan perdana menteri masing-masing, seperti partisipasi aktif dalam ASEAN-ROK Commemorative Summit dan kunjungan kenegaraan penting lainnya. Selain itu, keduanya saling mendukung, menghormati, dan memberikan bantuan dalam urusan politik domestik. Hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan di bidang sosial dan budaya telah terjalin dan diratifikasi pada 28 November 2000, dengan tujuan mempermudah kerja sama antara kedua negara. Dalam praktiknya, kerja sama budaya Indonesia di Korea Selatan melibatkan pertukaran pelajar, pemberian beasiswa, partisipasi dalam acara kebudayaan tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah Korea Selatan, promosi pariwisata Indonesia melalui TV Nasional Korea Selatan, serta penyelenggaraan promosi Wonderful Indonesia dan Festival Kuliner Indonesia dalam acara festival di Korea Selatan.⁵⁶

⁵⁶ Putu Dea Ranudhara Ratnanggana, dkk, *Representasi Diplomasi Publik Indonesia Melalui Cultural Exchange Sebagai Sarana Kerjasama Budaya Di Korea Selatan*, (6 Januari 2022), Jurnal Harian Regional, Vo. 1 No. 2, hlm. 4. Diakses dalam <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/81882/42607>

Di paragraf sebelumnya telah disebutkan bahwa hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan dilandasi oleh fenomena *Hallyu Wave* di Indonesia. Maka dari itu, Indonesia juga merespon akan adanya fenomena *Hallyu Wave* dari Korea Selatan. Dimasa sekarang, popularitas *Hallyu Wave* telah menyebar secara luas di berbagai kalangan, terutama di kalangan generasi muda. Selain mengadopsi tren mode dan gaya dari Korea Selatan, banyak institusi pendidikan dan perguruan tinggi sekarang menyediakan kesempatan untuk mempelajari Bahasa Korea. Dengan dampak besar yang dimiliki oleh fenomena *Hallyu Wave* akan secara tidak langsung dapat menarik minat investor dan perusahaan dari Korea Selatan untuk berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia.⁵⁷

Dengan adanya keberagaman budaya dan persamaan dari latar belakang sejarah, Indonesia dan Korea Selatan memiliki dinamika hubungan yang baik antar kedua negara. Dinamika hubungan yang baik antara Indonesia dan Korea Selatan bisa terjalin dengan baik karena memang hubungan diplomatik antar kedua negara terjalin dengan sangat baik. Hubungan diplomatik ini dijumpatani dengan kerjasama bilateral Indonesia dan Korea Selatan dari berbagai macam sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial, budaya dan politik. Negara Indonesia dan Korea Selatan banyak melakukan kerjasama di sektor ekonomi, investasi dan perdagangan. Setidaknya pada tahun 2023, terdapat 2000 perusahaan dari Korea Selatan di Indonesia yang fungsinya untuk menjembatani kerjasama Indonesia dan

⁵⁷ Leonardo, *Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Bilateral Korea Selatan dan Indonesia*. Global Political Studies Journal, Vol, 3 No, 1, hlm. 2, (April 2019)., diakses dalam <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/view/1997/1343>

Korea Selatan.⁵⁸ Berikut pembahasan tentang Fenomena *Hallyu Wave* yang merupakan salah satu dasar dari terjalinnya hubungan Indonesia dan Korea Selatan secara baik. Penjelasan Fenomena *Hallyu Wave* akan dijabarkan secara internasional dan bagaimana *Hallyu Wave* masuk di Indonesia, lalu berkembang menjadi hubungan bilateral special antara Indonesia dan Korea Selatan.

2.2 Fenomena Hallyu Wave Hingga Ditetapkannya Duta Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023

Fenomena *Hallyu Wave/Korean Wave/Gelombang Korea* suatu peristiwa atau kejadian yang tidak asing lagi didengarkan oleh masyarakat internasional. Peristiwa *Hallyu Wave* sudah tersebar ke beberapa penjuru di dunia sehingga masyarakat internasional mengetahui peristiwa atau kejadian *Hallyu Wave* ini, oleh karena itu peristiwa *Hallyu Wave* saat ini sudah tidak asing bahkan melekat dengan kehidupan sosial masyarakat internasional. *Hallyu Wave/Korean Wave/Gelombang Korea* merupakan suatu fenomena/kejadian/peristiwa yang mendeskripsikan/menggambarkan tentang bagaimana popularitas budaya ekonomi dari Korea Selatan dengan cara memperkenalkan budaya pop, hiburan, film, drama TV dan musik kepada internasional.⁵⁹ Untuk menjelaskan lebih lanjut terkait bagaimana fenomena *Hallyu Wave* dari Korea Selatan ini bisa berkembang pesat

⁵⁸ Agustinus Yoga Primantoro, *Korea Selatan Perkuat Kerja Sama Ekonomi dengan Indonesia.*, diakses dalam https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/11/korea-selatan-perkuat-kerja-sama-ekonomi-dengan-indonesia?loc=hard_paywall (29/04/2024, 19.36 WIB)

⁵⁹ Martin Roll, *Korean Wave (Hallyu) – The Rise of Korea’s Cultural Economy & Pop Culture.*, diakses dalam <https://martinroll.com/resources/articles/asia/korean-wave-hallyu-the-rise-of-koreas-cultural-economy-pop-culture/> (15/04/2024, 13.11 WIB)

dari Korea Selatan ke internasional, penulis akan menjabarkan di sub bab berikutnya mengenai sejarah *Hallyu Wave* di internasional dan di Indonesia.

Perkembangan *Hallyu Wave* dari Korea Selatan berjalan dengan sangat pesat sehingga budaya populer Korea Selatan banyak dikenal dan digemari oleh masyarakat internasional. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa fenomena *Hallyu Wave* merupakan suatu peristiwa yang memperkenalkan budaya populer Korea Selatan seperti musik, drama, film, acara tv, pop dan hiburan. Perlu diingat bahwa negara Korea Selatan di tahun 1950-an atau pada masa awal kemerdekaan, Korea Selatan bukan termasuk kedalam negara maju. Di tahun 1950-an, Korea Selatan mengalami ketidakstabilan dalam pemerintahannya, mulai dari sektor ekonomi, sosial, budaya dan politik. Namun hanya dengan dua generasi, Korea Selatan mampu bangkit menjadi negara yang lebih stabil dalam pemerintahan. Membaiknya kondisi Korea Selatan ini salah satu faktornya dibantu oleh penyebaran budaya populer Korea Selatan sejak tahun 1990.⁶⁰

Mulai berkembangnya fenomena *Hallyu Wave* secara internasional di tahun 1990. Dikenalnya *Hallyu Wave* secara internasional pada tahun 1990 bertepatan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet. Istilah *Hallyu Wave* sendiri mulai muncul di akhir tahun 1990 dan pertama kali dicetuskan oleh salah satu Jurnalis Beijing pada saat membahas tentang betapa pesatnya perkembangan budaya populer Korea Selatan secara global. Cangkupan istilah *Hallyu Wave* yang dimaksudkan oleh salah satu jurnalis dari Beijing ini meliputi meningkatnya minat

⁶⁰ Victoria and Albert Museum, *The Hallyu Origin Story*., diakses dalam <https://www.vam.ac.uk/articles/the-hallyu-origin-story> (15/04/2024, 13.48 WIB)

terhadap K-POP (music pop Korea), drama Korea dan *brand* Samsung secara global. Namun dalam perkembangan *Hallyu Wave* sendiri, tahun 1990 belum bisa dikatakan sebagai asal mula “perkembangan *Hallyu Wave*” di kawasan internasional. Menyebarnya *Hallyu Wave* di kawasan Internasional baru terhitung sejak tahun 1999.

Dihitungnya penyebaran fenomena *Hallyu Wave* di kawasan Internasional sejak tahun 1999 karena pada tahun 1997 negara Korea Selatan mengalami krisis keuangan. Krisis keuangan ini pada akhirnya membuat negara Korea Selatan membatasi kegiatan impor budaya dari negara Jepang, yang mengakibatkan adanya kekosongan budaya. Karena terjadi kekosongan budaya, maka Kementerian Kebudayaan Korea Selatan memutuskan untuk memperkuat budaya dalam negeri/lokal dengan cara pengembangan bakat budaya dalam negeri juga mengadakan Pembangunan sedikitnya 300 departemen budaya di seluruh universitas yang berada di Korea Selatan.⁶¹ Dengan keputusan yang diambil oleh Korea Selatan dengan mengembangkan budaya dalam negeri, hal tersebut mampu untuk menangani krisis di tahun 1997.

Di paragraf sebelumnya sudah dijelaskan bahwa istilah *Hallyu Wave* dicetuskan pertama kali oleh salah satu jurnalis dari Beijing, bukan dicetuskan oleh masyarakat Korea Selatan sendiri. Lalu untuk linimasa penyebaran fenomena *Hallyu Wave* dimulai pada tahun 1999 karena adanya krisis keuangan di tahun 1997 yang menyebabkan kekosongan budaya, sehingga Korea Selatan memutuskan

⁶¹ Elite Asia Marketing Team, *Hallyu Wave: How It All Started.*, diakses dalam <https://resources.elitetranslations.asia/2017/01/04/hallyu-wave-started/> (15/04/2024, 13.54 WIB)

untuk melakukan pengembangan budaya dalam negeri yang kemudian bisa menyebar secara global. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh penulis, penyebaran *Hallyu Wave* secara internasional terjadi pertama kali melalui negara Tiongkok lalu menyebar ke beberapa negara Asia, terutama negara yang berada di kawasan Asia Selatan.⁶² Hal tersebut bisa terjadi karena mengingat bahwa istilah “*Hallyu Wave*” pertama kali diperkenalkan oleh salah satu jurnalis dari Beijing juga Korea Selatan di kala itu memang menargetkan untuk memperkenalkan budaya dalam negeri ke negara tetangga Asia Timur, yaitu Tiongkok dan Jepang.⁶³

Untuk di negara Tiongkok, istilah “*Hallyu Wave*” memang pertama kali dicetuskan pada akhir tahun 1990, namun budaya populer dari Korea Selatan benar-benar mendapatkan popularitas di Tiongkok pada tahun 1997. Sebelum tahun 1997, tepatnya pada tahun 1992, negara Tiongkok sedang mengalami transisi di sektor ekonomi yang memiliki dampak untuk membuka peluang impor berbagai macam program televisi populer dari negara kawasan Asia lainnya. Selain faktor transisi ekonomi Tiongkok yang memberikan dampak untuk peluang impor program televisi populer Asia, *Hallyu Wave* bisa masuk karena setelah tahun 1987, televisi merupakan media utama bagi masyarakat Tiongkok.⁶⁴ Oleh karena itu, dengan tumbuh pesatnya media televisi Tiongkok dan adanya transisi ekonomi di tahun 1992, maka *Hallyu Wave* di Tiongkok semakin mendapatkan popularitas. Kemudian di tahun 1997, drama dari Korea Selatan pertama yang tayang di televisi

⁶² Clara Haugland, *Hallyu, The Korean Wave.*, diakses dalam https://overseas.mofa.go.kr/no-en/brd/m_21237/view.do?seq=81 (15/04/2024, 15.59 WIB)

⁶³ Wang Linbin, *The Korean Wave's Rocky Road in China.*, diakses dalam <https://thediplomat.com/2023/01/the-korean-waves-rocky-road-in-china/> (15/04/2024, 17.10 WIB)

⁶⁴ Li Tian, *How Korea Quietly Reshaped Chinese Pop Culture.*, diakses dalam <https://www.sixthtone.com/news/1013330> (15/04/2024, 17.28 WIB)

Tiongkok adalah drama yang berjudul “What is Love” yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi terbesar di Tiongkok yaitu *China Central Television* (CCTV). Dengan ditayangkan drama Korea Selatan yang berjudul “What is Love” di televisi Tiongkok, drama ini menempati urutan kedua sepanjang masa dalam program impor televisi Tiongkok. Menyusul negara Tiongkok, pada tahun 2003 fenomena *Hallyu Wave* sampai di negara Jepang. Untuk di negara Jepang sendiri, *Hallyu Wave* mulai mendapatkan popularitas pada saat ditayangkannya drama Korea Selatan yang berjudul “Winter Sonata” di televisi Jepang yang bernama NHK.⁶⁵

Perkembangan dan popularitas *Hallyu Wave* yang terus meningkat, memberikan dampak pada bidang ekonomi, sosial dan budaya secara internasional. Dengan semakin meningkatnya popularitas *Hallyu Wave* di kawasan internasional akan mendorong minat masyarakat internasional untuk menyukai drama dan music dari Korea Selatan. Dari meningkatnya minat masyarakat internasional terhadap drama dan music dari Korea Selatan, akan membuat masyarakat internasional untuk belajar budaya Korea Selatan. Hal yang ditunjukkan bahwa masyarakat internasional belajar budaya Korea Selatan adalah salah satunya dengan semakin banyaknya orang mau mempelajari bahasa Korea. Karena semakin meningkatnya minat masyarakat internasional belajar bahasa Korea dan akan membuka sekolah bahasa Korea di berbagai penjuru dunia yang akan meningkatkan bidang pendidikan Korea Selatan. Selain itu, popularitas *Hallyu Wave* juga akan menarik para pelajar internasional untuk menempuh pendidikan di Korea Selatan. Hal ini

⁶⁵ Korea Net, *Culture and The Arts.*, diakses dalam <https://www.korea.net/AboutKorea/Culture-and-the-Arts/Hallyu> (15/04/2024, 17.33 WIB)

menunjukkan bahwa *Hallyu Wave* akan mendorong sektor perekonomian Korea Selatan juga meningkatkan pertukaran budaya yang ada.⁶⁶

Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan menjadikan *Hallyu Wave* sebagai alat diplomasi dari negaranya untuk mendorong aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik Korea Selatan. Dipilihnya *Hallyu Wave* sebagai alat diplomasi dan *soft power* Korea Selatan karena tingginya popularitas *Hallyu Wave* itu sendiri. Meningkatnya popularitas *Hallyu Wave* bisa dilihat dari semakin berkembangnya produk kecantikan dari Korea Selatan, semakin tingginya ekspor produk kecantikan dari Korea Selatan ke negara-negara Barat dan perusahaan hiburan seperti JTBC, YG dan HYBE mampu mengalahkan apa yang dimiliki oleh negara Barat. Kemudian untuk industri hiburan Korea Selatan mampu menyumbang 2,45 dari keseluruhan PDB negara Korea Selatan. Dengan peluang seperti ini, maka akan memperkuat perekonomian Korea Selatan yang mana dengan meningkatnya perekonomian akan membuat Korea Selatan mampu untuk mengendalikan kekuatan politik negara, sehingga *Hallyu Wave* dijadikan instrumen dari diplomasi Korea Selatan.⁶⁷

⁶⁶ Asri Suratmi, *Korean Wave as a Tool of Public Diplomacy: The Impact of South Korean Cultural Globalization in Indonesia from 2018 to 2023*. Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara, Vol. 2, No. 2, (Februari 2024), diakses dalam <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/download/870/910/2737#:~:text=The%20Korean%20wave%2C%20also%20known,country's%20image%20and%20influence%20abroad>.

⁶⁷ Nepal Institute For International Cooperation and Engagement, *The Hallyu Wave: South Korea's Secret Tool of Diplomacy.*, diakses dalam <https://niice.org.np/archives/8020> (06/05/2024, 15.13 WIB)

Sebelumnya penulis sudah mendeskripsikan bagaimana sejarah *Hallyu Wave* di internasional, lalu pada paragraf kali ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana sejarah *Hallyu Wave* di Indonesia. Sama seperti masyarakat internasional, fenomena *Hallyu Wave* di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan fenomena *Hallyu Wave* saat ini sangat melekat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, selain melekat di kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, fenomena *Hallyu Wave* bisa mempererat hubungan antara Indonesia dengan Korea Selatan.⁶⁸

Pola penyebaran *Hallyu Wave* di Indonesia dengan di internasional bisa dikatakan hampir sama karena awal mula *Hallyu Wave* mulai mendapatkan popularitas di Indonesia dan internasional berawal dari ditayangkannya drama Korea Selatan melalui media televisi. Untuk di negara Indonesia, fenomena *Hallyu Wave* lebih sering disebut sebagai *Korean Wave* dan mulai dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada awal tahun 2000-an. Selain penayangan drama Korea Selatan di beberapa stasiun televisi di Indonesia, *Korean Wave* juga mendapatkan popularitas di Indonesia melalui konser *Group K-Pop* di Indonesia, adanya *brand ambassador* dari Korea Selatan di berbagai macam produk lokal dan banyaknya restoran makanan Korea Selatan di Indonesia.⁶⁹

⁶⁸ Cipari Desa, *Dampak Budaya K-Pop dan Diplomasi Budaya.*, diakses dalam <https://cipari.desa.id/korea-selatan-dampak-budaya-pop-dan-diplomasi-budaya> (16/04/2024, 18.24 WIB)

⁶⁹ Salsabila Putri Pertiwi, *Drakor Jadi Kunci, Begini Awal Mula Indonesia Dilanda Korean Wave Yeorobun Festival.*, diakses dalam <https://cewekbanget.grid.id/read/063543662/drakor-jadi-kunci-begini-awal-mula-indonesia-dilanda-korean-wave-yeorobun-festival?page=all> (16/04/2024, 18.40 WIB)

Di paragraf sebelumnya disebutkan bahwa kunci dari sejarah *Hallyu Wave/Korean Wave* di Indonesia dimulai dari penayangan drama Korea Selatan di stasiun televisi Indonesia. Adapun drama Korea Selatan pertama yang tayang di stasiun televisi Indonesia adalah “Autumn in My Heart”. Drama Korea Selatan yang berjudul “Autumn in My Heart” tayang di salah satu televisi swasta di Indonesia, yaitu Indosiar pada tahun 2001. Setelah penayangan drama Korea Selatan yang berjudul “Autumn in My Heart” sukses di Indonesia, ditahun-tahun berikutnya lebih banyak drama Korea Selatan yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia. Beberapa drama Korea Selatan “generasi pertama” yang tayang di stasiun televisi Indonesia antara lain “Winter Sonata (2002), Full House (2004), Jewel in The Palace (2005) dan Princess Hours (2006)”.⁷⁰

Dari penayangan drama Korea Selatan di Indonesia fenomena *Korean Wave* semakin diketahui, diminati dan semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang menyukai drama Korea Selatan, bahkan pada waktu itu sinetron Indonesia sempat tergeser karena popularitas drama Korea Selatan. Beberapa alasan mengapa drama Korea Selatan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia karena drama Korea Selatan memiliki alur cerita yang realistis, jumlah episode yang sedikit dan lebih banyak pesan moral yang didapatkan dari menonton drama Korea Selatan. Hal ini tentu saja berbeda dengan sinetron Indonesia yang alur ceritanya terkadang tidak

⁷⁰ Disfira Ika, *5 Drama Korea Generasi Pertama yang Tayang di Indonesia.*, diakses dalam <https://uzone.id/5-drama-korea-generasi-pertama-yang-tayang-di-indonesia> (16/04/2024, 19.15 WIB)

realistis, jumlah episode yang banyak tetapi hanya sedikit pesan moral yang diterima oleh masyarakat Indonesia.⁷¹

Setelah penayangan drama Korea Selatan di Indonesia sukses, *Korean Wave* di Indonesia mulai berkembang lebih pesat lagi pada saat budaya populer musik pop Korea Selatan atau K-POP masuk ke Indonesia. Sama seperti drama Korea Selatan masuk ke Indonesia, K-POP juga mulai dikenal pada awal tahun 2000-an. Konser K-POP pertama di Indonesia di selenggarakan pada tahun 2009 oleh Rain (pemeran utama laki-laki dalam drama “Full House”) dengan tajuk konser “Legend of Rainsm” di JITEC Mangga Dua Square, Jakarta. Konser K-POP pertama di Indonesia yang diselenggarakan oleh Rain juga istimewa karena Indonesia adalah negara di kawasan Asia Tenggara yang pertama kali dikunjungi oleh Rain. Kemudian setelah Rain sukses menyelenggarakan konser di Indonesia pada tahun 2009, *Korean Wave* di Indonesia semakin tumbuh dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan diselenggarakannya konser grup K-POP terkenal 2PM dan Super Junior di Indonesia pada tahun 2011 dan 2012.⁷²

Meningkatnya popularitas *Hallyu Wave* di Indonesia, menjadikan budaya Korea Selatan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Mengacu pada kemajuan Hallyu, pemerintah Indonesia tentu berharap adanya saling pengakuan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan. Karena itu, kedua negara

⁷¹ Vika Azkiya Dihni, *Mengapa Orang Indonesia Suka Nonton Drakor? Ini Alasannya.*, diakses dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/30/mengapa-orang-indonesia-suka-nonton-drakor-ini-alasannya> (16/04/2024, 21.05 WIB)

⁷² Elsa Maharani, *Tak Terlupakan, Ini 5 Konser K-POP Pertama di Indonesia.*, diakses dalam <https://www.idntimes.com/korea/K-POP/elsa-maharani/ini-5-konser-K-POP-pertama-di-indonesia-c1c2-1> (16/04/2024, 21.15 WIB)

menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) tentang kerjasama dalam industri kreatif, termasuk pengembangan dan promosi kerjasama di bidang musik, film, seni pertunjukan, dan aspek kebudayaan lainnya. Ini secara tidak langsung dapat membantu Indonesia dalam mengeksplorasi potensi budayanya.⁷³ Pemerintah Korea Selatan juga berusaha untuk memperkenalkan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat Indonesia kepada penduduknya sendiri. Sampai sekarang, banyak warga Korea Selatan yang menunjukkan minat dan memulai proses belajar Bahasa Indonesia.⁷⁴ Indonesia juga memiliki potensi untuk mengembangkan industri kebudayaannya dengan menampilkan beragam budaya yang dimilikinya. Negara ini juga memiliki bakat-bakat lokal yang mampu menciptakan *boy/Girl Group*, sebagaimana yang terjadi di Korea Selatan. Namun, peran pemerintah dalam mendukung perkembangan budaya populer masih terbilang pasif.

Boy Group/Girl Group yang ada di Indonesia memang belum bisa menjadi budaya populer seperti *Boy Group/Girl Group* dari Korea Selatan, hal tersebut bisa terjadi karena disatu sisi kurangnya dukungan dari Pemerintah Indonesia terhadap budaya populer *Boy Group/Girl Group* besutan Indonesia juga dari segi kualitas bakat, *Boy Group/Girl Group* dari Indonesia sangat kurang jika dibandingkan dengan *Boy Group/Girl Group* dari Korea Selatan. Selain itu, genre lagu yang ditampilkan oleh *Boy Group/Girl Group* Indonesia masih terlalu monoton (terlalu

⁷³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *MOU Badan Ekonomi Kreatif RI Dengan Kemempora Republik Korea Selatan Tentang Kerjasama di Bidang Industri Kreatif.*, diakses dalam https://api2.kememparekraf.go.id/storage/app/media/pdf/MOU%20BILATERAL%20PAREKRAF/MoU_Ekonomi%20Kreatif_Korea%20Selatan_2016.pdf (06/05/2024, 16.21 WIB)

⁷⁴ EgsaUGM, *Fenomena Korean Wave di Indonesia.*, diakses dalam <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/> (06/05/2024, 16.37 WIB)

sering berbicara tentang percintaan) dan kurangnya filosofi dari lagu yang dibawakan oleh *Boy Group/Girl Group* dari Indonesia.⁷⁵ Walaupun demikian, trend *Boy Group/Girl Group* Indonesia menjadi populer kembali pada tahun 2010-an. Kenapa dikatakan populer kembali karena sebelum tahun 2010, Indonesia sudah memiliki anggota *Boy Group* pada tahun 1983 dan di tahun 2010-an, banyak bermunculan anggota *Boy Group/Girl Group* dari Indonesia.⁷⁶

Namun trend *Boy Group/Girl Group* Indonesia mulai memudar di tahun 2014. Memudarnya trend *Boy Group/Girl Group* Indonesia dikarenakan oleh berbagai macam faktor, salah satu faktornya dikarenakan trend “musiman” yang terjadi di industri musik Indonesia sendiri. Trend *Boy Group/Girl Group* Indonesia di tahun 2010-an bisa berkembang juga diiringi dengan kepopuleran K-POP *Group* dari Korea Selatan. Pada sekitar tahun 2010 dan 2011, K-POP *Group* dari Korea Selatan sangat populer di Indonesia. Salah satu K-POP *Group* yang terkenal di Indonesia adalah Super Junior. Super Junior adalah K-POP *Group* yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan setelah tahun 2011 K-POP *Group* Super Junior masih populer di Indonesia.⁷⁷ Bahkan beberapa anggota Super Junior memiliki nama Indonesia dan terkadang memiliki aktivitas di Indonesia. Tidak hanya itu, salah satu

⁷⁵ Nizar Zulmi, *5 Alasan Boyband dan Girlband Indonesia Tak Sukses K-Pop.*, diakses dalam <https://www.fimela.com/entertainment/read/3899081/5-alasan-boyband-dan-girlband-indonesia-tak-sukses-k-pop?page=3> (09/05/2024, 19.19 WIB)

⁷⁶ Rima Sekarani Imamun Nissa, *7 Boyband Indonesia Terpopuler Tahun 2010-an, Apa Kabar Mereka Sekarang?.*, diakses dalam <https://www.suara.com/lifestyle/2022/07/09/190000/7-boyband-indonesia-terpopuler-tahun-2010-an-apa-kabar-mereka-sekarang> (09/05/2024, 19.21 WIB)

⁷⁷ Meisy Billem, *K-Pop, yang Dicinta dan Mendunia.*, diakses dalam <https://www.beritasatu.com/news/24937/k-pop-yang-dicinta-dan-mendunia> (09/05/2024, 19.59 WIB)

member Super Junior, yaitu Choi Siwon menjadi *Brand Ambassador* dari produk makanan Indonesia.

Choi Siwon merupakan seorang model, penyanyi, dan aktor dari Korea Selatan. Dia memulai kariernya sejak tahun 2005. Lahir pada 7 April 1986, ia menjadi anggota boyband yang sukses di kancah internasional, Super Junior, di bawah naungan agensi besar SM Entertainment. Bersama Super Junior, Siwon berhasil meraih berbagai penghargaan musik seperti Seoul Music Award, Golden Disk Award, Gaon Chart, dan Teen Choice Award. Selain aktivitasnya dengan Super Junior, Siwon juga aktif di dunia seni peran. Selain sukses di industri hiburan, Choi Siwon juga memiliki jabatan dan peran dalam beberapa organisasi internasional. Jabatan tersebut antara lain Duta Besar Regional untuk UNICEF Asia Timur dan Pasifik, Penasihat Kampanye Anti Narkoba dan Duta Promosi Korea Selatan (Duta Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50 pada Tahun 2023).⁷⁸

Di paragraf sebelumnya sudah dijelaskan tentang betapa populernya fenomena K-POP *Group* di Indonesia dan trend *Boy Grop/Girl Group* Indonesia yang masih kurang dari segi dukungan pemerintah dan segi bakat. Kemudian pada tahun 2020, terdapat salah satu warga negara Indonesia yang lolos dan berhasil menjadi anggota K-POP *Group* yang bernama Secret Number. Salah satu warga negara Indonesia yang berhasil menjadi anggota dari K-POP *Group* Secret Number

⁷⁸ Azizah Pamugarwati dan Novianti Setuningsih, *Profil Choi Siwon, Artis Multitalenta yang Didapuk Jadi Duta Unicef.*, diakses dalam <https://entertainment.kompas.com/read/2020/03/10/201013566/profil-choi-siwon-artis-multitalenta-yang-didapuk-jadi-duta-unicef?page=all> (09/05/2024, 18.57 WIB)

adalah Dita Karang. Dengan berhasilnya Dita Karang debut sebagai salah satu anggota dari K-POP *Group Secret Number*, memberikan peluang bagi negara Indonesia untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Korea Selatan. Selain itu, keberhasilan Dita Karang debut sebagai anggota *Secret Number* merupakan hal yang membanggakan bagi negara Indonesia karena ada salah satu warga negara Indonesia yang berhasil debut sebagai anggota K-POP *Group* yang proses seleksinya sangat ketat.

Dita Karang atau Anak Agung Ayu Puspa Aditya Karang merupakan warga negara Indonesia asal Yogyakarta yang lahir pada 25 Desember 1996. Dita Karang walaupun tinggal di Yogyakarta, namun Dita Karang memiliki darah keturunan dari Bali. Awal mula Dita Karang berhasil debut sebagai anggota dari *Secret Number* bermula dari kesukaan Dita Karang terhadap *dance* dan K-POP. Mulanya Dita Karang setelah menyelesaikan pendidikan di *American and Dramatic Academy*, New York, Amerika Serikat, Dita Karang mulai mengikuti audisi sebagai *dancer* di beberapa agensi tari di Amerika Serikat. Namun hal yang dilakukan oleh Dita Karang ini tidak membuahkan hasil karena Dita gagal dalam audisi. Bahkan Dita Karang juga pernah mengikuti audisi JKT 48 yang ada di Indonesia tapi juga gagal karena tidak lolos dalam audisi. Karena Dita Karang sedari remaja menyukai K-POP, maka Dita Karang di Amerika Serikat mengikuti kelas K-POP *dance Studio* di Amerika Serikat.⁷⁹

⁷⁹ Talita Leilani Putri, *Profil Dita Karang, Member Secret Number Asal Jogja.*, diakses dalam <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6770680/profil-dita-karang-member-secret-number-asal-jogja> (09/05/2024, 18.55 WIB)

Kemudian setelah Dita Karang mengikuti kelas K-POP *dance* di Amerika Serikat, Dita berangkat ke Korea Selatan untuk mengikuti kelas menari di *dance club* 1MILLION lalu lolos audisi di agensi VINE Entertainment, kemudian Dita Karang menjadi *trainee* di VINE Entertainment selama 2 tahun dan di tanggal 19 Mei 2020, Dita Karang debut sebagai member dari anggota K-POP *Group* Secret Number.⁸⁰ Selanjutnya pada tahun 2024, Dita Karang juga akan melakukan re-debut di proyek *Girl Group* TRIPLE IZ besutan IFLAND. Dita Karang akan melakukan debut di tahun 2024 dengan dua member lainnya, yaitu Eji dan Aria.⁸¹ Lalu pada tanggal 7 April 2024, *Girl Group* TRIPLE IZ debut dengan lagu berjudul “Halla”.⁸² Karir yang dijalani oleh Dita Karang sebagai idol K-POP *Group* di Korea Selatan bisa dikatakan berhasil dan sukses. Dengan kesuksesan Dita Karang sebagai idol K-POP *Group* dari Indonesia, maka Dita Karang juga ditunjuk sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50 pada tahun 2023.

Dari penjabaran tentang bagaimana fenomena **Hallyu Wave** menyebar secara internasional dan sampai ke Indonesia, bisa dilihat bahwa konsep budaya populer berhasil digunakan oleh Korea Selatan sebagai alat diplomasi suatu negara. Sudah banyak kerjasama internasional yang terjalin dari adanya fenomena **Hallyu Wave** ini.

⁸⁰ Melvina Tionardus dan Andika Aditia, *Siapa Dita Karang Idol K-POP dari Indonesia? Berikut Profil dan Biodatanya.*, diakses dalam <https://entertainment.kompas.com/read/2022/12/01/135718666/siapa-dita-karang-idol-K-POP-dari-indonesia-berikut-profil-dan?page=all> (09/05/2024, 18.52 WIB)

⁸¹ IDN Times, *Dita SECRET NUMBER Akan Re-Debut Dalam Proyek Grup TRIPLE IZ Pada 2024* diakses dalam <https://www.idntimes.com/korea/K-POP/nunung-nuraeni-4/dita-secret-number-re-debut-triple-iz-pada-2024-c1c2?page=all> (08/05/2024, 18.50 WIB)

⁸² Switzy Sabandar, *Triple Iz Akan Debut 7 April 2024, Grup K-POP Gabungan dari Tiga Grup Berbeda.*, diakses dalam https://www.liputan6.com/regional/read/5568175/triple-iz-akan-debut-7-april-2024-grup-K-POP-gabungan-dari-tiga-grup-berbeda#google_vignette (08/05/2024, 18.48 WIB)

Salah satu contohnya adalah apa yang terjadi di negara Indonesia. *Hallyu Wave* di Indonesia sangat populer di kalangan anak muda, banyak di kalangan muda Indonesia yang menyukai K-POP, Drama, Film dari Korea Selatan. Oleh karena itu, penunjukkan Duta Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang Ke-50 tahun diberikan kepada generasi muda dari idol K-POP *Group*, yaitu Choi Siwon Super Junior dan Dita Karang Secret Number. Penunjukkan ini dilakukan karena Choi Siwon dan Dita Karang yang telah rajin mempromosikan budaya dari negara masing-masing. Di bab berikutnya penulis akan menjabarkan tentang peran Choi Siwon dan Dita Karang sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50 pada tahun 2023.

